



**LOKA POM
DI KABUPATEN BANGGAI**

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I



2025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai ini dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Pembuatan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 ini merupakan wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Hal tersebut disusun dan disahkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kabupaten Banggai Triwulan I Tahun 2025 memuat Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun selanjutnya.

Luwuk, 30 April 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai



Emil Syachrul, S.Si, Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan (TW) I Tahun 2025 Loka POM di Kab. Banggai merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran kegiatan TW I Tahun 2025 yang **bertujuan** memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang mengacu pada rencana strategis (renstra) dan perjanjian kinerja (PK) Loka POM di Kabupaten Banggai. Terdapat 23 indikator kinerja kegiatan dari 8 sasaran strategis kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kabupaten Banggai selama tahun 2025. Pada TW I Sebanyak 1 sasaran strategis dengan kriteria Baik, 1 sasaran dengan kriteria Baik, 1 sasaran dengan kriteria Cukup, 5 sasaran strategis dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan dan 1 sasaran strategis yang penilaiannya dilakukan pada TW IV.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan Triwulan I 2025 adalah sebagai berikut :

1. **Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **137,63%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
2. **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **228,93%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
3. **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **90,13%** dengan kategori **“CUKUP”** sehingga masih perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
4. **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **200%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
5. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **250,00%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”**

Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.

6. **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **100%** dengan kategori **“BAIK”**. Hal ini menunjukkan keberhasilan kinerja dalam sasaran strategis ini.
7. **Layanan Publik UPT yang Prima:** Belum dilakukan penilaian pada periode ini.
8. **Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **200%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”**. Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja. Pada sasaran strategis ini masih terdapat indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 sebesar **Rp3.366.967.000**. Realisasi anggaran pada TW I sebesar **Rp687.558.621** dengan capaian **20,42%**. Adapun **tingkat efisiensi penggunaan sumber daya** yaitu 59,33 dengan kriteria **75% (Tidak efisien)**.

Terdapat satu Sasaran strategis (SS) yang belum tercapai (kategori Cukup) yaitu:

SS 3 (Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT 90,13%. Dalam SS ini terdapat 4 indikator kinerja. Satu indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdapat capaian 90,13 (cukup) karena nilai efektivitas KIE yang diperoleh cukup rendah disebabkan pada poin peserta yang ikut KIE belum dapat menjelaskan kembali secara penuh materi yang diterima. Upaya yang dilakukan yaitu memastikan peserta KIE lebih paham dalam menerima materi. Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum dilakukan penilaian karena belum memiliki target pada TW I.

Terdapat 5 Sasaran strategis (SS) yang masuk kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” karena capaian yang > 120%, namun terdapat hal-hal penting yang perlu diketahui yaitu:

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT : Pada sasaran startegis ini terdapat indikator kinerja yang “Kurang” yaitu Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada TW I sebanyak 3 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa. Terhadap target pada TW I sudah sesuai. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sebanyak 3 sarana. Adapun terhadap aspek sarana yang dilaporkan tepat waktu belum sesuai karena petugas terlambat menginput data pada SIPT sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Upaya yang perlu dilakukan yaitu reminder kepada petugas terkait batas waktu input dan melakukan penyesuaian antara data realisasi renlak dengan data inputan sipt. Sedangkan pada indikator lainnya belum dilakukan penilaian karena tidak terdapat realisasi disebabkan adanya kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran sehingga terdapat kegiatan yang belum dilakukan pada TW I. Namun. Terdapat adanya relaksasi anggaran sehingga kegiatan dapat dilakukan pada TW II.
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT: Capaian yang tinggi sehingga menyebabkan sasaran strategis ini “Tidak dapat disimpulkan”. Hal ini disebabkan terdapat perbedaan kesepakatan target antara RHPK, PJ Kegiatan dan Unit Pengampu, sehingga menyebabkan capaian kinerja terlalu besar. Upaya yang dilakukan yaitu akan dilakukan permohonan perubahan target pada TW II ke bagian biro perencanaan untuk menyesuaikan dengan target yang telah disepakati antara PJ Kegiatan dan Unit Pengampu
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu: Terdapat kendala yaitu Tidak dilaksanakan Sosialisasi/KIE pada UPT dikarenakan pemblokiran anggaran UMK Kosmetik belum menerapkan CPKB secara maksimal. Upaya yang dilakukan Bimtek CPPOB akan dilaksanakan secara daring pada TW 2 bulan April 2025 serta melakukan Pendampingan dalam perbaikan hasil temuan pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi SPA CPKB/CPPOB.
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT: Capaian yang tidak dapat disimpulkan karena

tingginya realisasi disebabkan adanya target Carry Over Tahun Sebelumnya yang harus diutamakan untuk diselesaikan terlebih dahulu dengan anggaran pemblokiran. Upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan target carry over sesuai timeline dan melaksanakan kegiatan intelijen dan operasi penindakan untuk tindak pidana di bidang kesehatan yang sudah tidak dapat dibina untuk pemenuhan target perkara tahun ini.

5. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal : Tidak terdapat kendala yang berarti namun perlu dilakukan upaya perencanaan kegiatan agar capaian sasaran strategis ini dapat tercapai.

Loka POM di Kabupaten Banggai akan melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerja untuk periode selanjutnya (TW II) yaitu dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja yang terdapat pada laporan kinerja interim TW I. Hal tersebut tertuang dalam penjelasan capaian kinerja organisasi pada tiap Indikator. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja perlu dilakukan sebagai langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala pada tahun mendatang.

HIGHLIGHT KINERJA

- **Launching Program Makanan Bergizi Gratis perdana yang ada di Kabupaten Banggai**



13 Januari 2025 - Loka POM di Kabupaten Banggai turut menghadiri Launching Program Makanan Bergizi Gratis perdana yang ada di Kabupaten Banggai, tepatnya di Kecamatan Toili. Acara dilaksanakan di SDN Inpres 2 Toili dan turut dihadiri oleh Wakil Bupati

Banggai beserta jajaran, Dandim dan Polres Kabupaten Banggai.

Loka POM di Kab. Banggai juga berkunjung ke dapur produksi bertujuan melaksanakan KIE kepada pengolah makanan tentang 5 kunci keamanan pangan serta melakukan pengujian terhadap paket makanan yang akan diberikan kepada para siswa-siswi dengan menggunakan metode uji cepat Formalin, Boraks, Methanil Yellow, Rhodamin B, Nitrit, Sianida, Arsen dan Logam Pb. Berdasarkan hasil uji cepat yang dilakukan dinyatakan aman untuk dikonsumsi.

❖ **Cek Produkmu Bersama BPOM**



19 Januari 2025 - Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan edukasi di Area Pantai Kilo 5 Banggai dengan tema CEK PRODUKMU BERSAMA BPOM. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan HUT Badan POM yang akan di peringati pada 31 Januari 2025 mendatang.

Saka POM Banggai turut aktif membagikan brosur obat dan makanan kepada pengunjung di Area Pantai Kilo 5 Luwuk didampingi oleh Pamong Saka dan Tim Loka POM di Kabupaten Banggai.

❖ **Sidak Pasar dan Distributor bersama TPID**

22 s.d. 24 Januari 2025 – Loka POM di Kab. Banggai yang tergabung dalam TPID Kab. Banggai melaksanakan sidak ke pasar dan distributor bersama OPD terkait selama 3 hari mulai dari tanggal 22 s.d. 24 Januari 2025. Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, ketersediaan kebutuhan bahan pokok serta keamanan produk pangan.

Beberapa lokasi yang menjadi target pada kegiatan ini yaitu Pasar Unjulan, Pasar Simpong dan 4 Distributor Pangan di Kabupaten Banggai. Dalam kesempatan ini Bpom Banggai mengambil peran untuk memberikan edukasi terkait keamanan pangan mulai dari proses penyimpanan hingga distribusi ke konsumen.

❖ **Pemusnahan Arsip Loka POM di Kab. Banggai**

13 Februari 2025 - Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai bersama Penanggungjawab Unit Kearsipan dan Unit Pengelola Kearsipan di Loka POM Banggai melaksanakan pemusnahan arsip. Kegiatan yang bertujuan sebagai upaya efisiensi tata kelola dokumen serta menjaga keamanan data ini diselenggarakan secara hybrid dan diikuti oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BPOM termasuk Loka POM di Kabupaten Banggai.

Proses pemusnahan arsip dilakukan secara simbolis dengan metode pencacahan kertas dan dilanjutkan dengan penandatanganan Berita Acara Pemusnahan oleh para saksi.

❖ **Pelaksanaan Bimtek Keamanan Pangan bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan**

18 s.d 19 Februari 2025 - Dinas Kesehatan Banggai menggelar Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi pelaku usaha industri Rumah Tangga Pangan Tahun 2025. Kegiatan yang dibuka secara langsung oleh Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, Hj. Nurmasita Datu Adam ini mengundang sebanyak 60 peserta kegiatan yang terdiri dari pelaku usaha pangan yang berada di Kabupaten Banggai.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu bersama dengan kader DFI Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai serta Loka POM di Kab. Banggai hadir untuk menyampaikan materi bagi para peserta kegiatan.

❖ **Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Loka POM di Kab. Banggai dengan Universitas Muhammadiyah Luwuk**

28 Februari 2025 - Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Loka POM Banggai dengan Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai tentang Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan di Rektorat Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai.



Kegiatan diawali dengan sambutan oleh kedua belah pihak, yaitu Rektor Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai dan Kepala Loka POM Banggai. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan dan penandatanganan Perjanjian Kerjasama yang disaksikan oleh Wakil Rektor I, II, III dan IV Universitas Muhammadiyah Luwuk serta 2 (dua) orang Staf Infokom Loka POM Kab. Banggai.

❖ **Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) menjelang Ramadan dan Idul Fitri Tahun 2025/1446 H**



Inwas dilaksanakan di sarana peredaran pangan (ritel modern) yang berada di wilayah Kab. Banggai yang dibagi dalam 5 tahap dimulai sejak 24 Februari s.d 26 Maret 2025. Hasil pemeriksaan, sebanyak 5 sarana yang diperiksa ditemukan 1 sarana menjual produk rusak sebanyak 8 produk pangan (3 item). Produk rusak tersebut dimusnahkan di tempat oleh

penanggung jawab Sarana. Selanjutnya, terhadap sarana yang menjual produk rusak diberikan Surat Peringatan.

Selain itu, pengawasan terhadap pangan takjil juga dilaksanakan pada 6 titik penjualan takjil di Kab. Banggai untuk dilakukan pengujian sederhana menggunakan metode rapid test kit terhadap parameter kimia (Formalin, Boraks, Metanil Yellow dan Rhodamin B). Total takjil yang telah disampling sebanyak 71 sampel. Semua sampel tidak terdeteksi adanya kandungan bahan berbahaya sehingga sampel memenuhi syarat.



❖ KIE Stunting dan penggunaan Kosmetik yang aman di Universitas Muhammadiyah Luwuk



06 Maret 2025 - Loka POM di Kabupaten Banggai memberikan materi terkait Stunting dan penggunaan Kosmetik yang aman di Universitas Muhammadiyah Luwuk. Dalam kesempatan ini Universitas Muhammadiyah memberikan apresiasi berupa sertifikat penghargaan yang diserahkan secara langsung oleh Wakil Rektor I dan Wakil Rektor

III kepada Loka POM Banggai atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan yang dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Luwuk ini merupakan salah satu wujud kerjasama yang dilakukan antara Loka POM Banggai dengan Universitas Muhammadiyah Luwuk.



❖ Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor



19 Maret 2025 - Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan Forum Advokasi Komitmen Pemda dan lintas sektor dalam implementasi dan keberlangsungan Program Nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan Program Pasar Pangan Aman

Berbasis Komunitas (PPABK) di Kab. Banggai Tahun 2025. Bertempat di Ruang Rapat Khusus Kantor Bupati Banggai, kegiatan ini dibuka oleh Sekretaris Daerah Kab. Banggai dan dihadiri oleh Lintas Sektor terkait sebanyak 21 Orang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT KINERJA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4 ISU STRATEGIS	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
2.1 RENCANA STRATEGIS	6
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	7
2.3 PERJANJIAN KINERJA	11
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	14
2.5 METODE PENGUKURAN	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	20
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	20
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI.....	91
3.3 REALISASI ANGGARAN	97
BAB IV PENUTUP	130
IV.1 SIMPULAN	113
IV.2 SARAN	114
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

2.1 Rencana Kinerja Tahunan	9
2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025	11
2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025	14
3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai Triwulan I Tahun 2025	20
3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	25
3.3 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	57
3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	61
3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	69
3.6 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	73
3.7 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	77
3.8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Layanan Publik UPT yang Prima	81
3.9 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal	83
3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	91
3.11 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan	97
3.12 Kategori Tren Evaluasi Tiap Indikator Kinerja	101
3.13 Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan TW I Tahun 2025	102
3.14 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Indikator Kinerja	105
3.15 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Sasaran Kegiatan	108
3.16 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output	111

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

SAKIP menjadi hal yang perlu diterapkan dalam kinerja pemerintahan. Dalam hal ini, Loka POM di Kabupaten Banggai melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan.

Pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan wajib bagi Unit Pelaksana Teknis untuk menyusun Laporan Kinerja Interim. Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian Kinerja yang telah tertuang dalam perjanjian kinerja. Selain itu, Laporan kinerja triwulan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja pada periode berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Loka POM di Kabupaten Banggai Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim di setiap triwulan yang merupakan gambaran terhadap keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta dalam menghadapi tantangan yang ada.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Loka POM di Kabupaten Banggai adalah Unit Pelaksana Teknis BPOM yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dipimpin oleh Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh sekretaris utama. UPT Badan POM di daerah yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu bidang pengawasan Obat dan Makanan. Adapun wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai yaitu Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut.

Hal tersebut Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut :

Tugas:

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

Fungsi:

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kabupaten Banggai menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai:



1.4. ISU STRATEGIS

1. Isu Internal

Isu Internal yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun 2025 mempunyai SDM sebanyak 15 orang ASN (8 Perempuan dan 7 Laki-laki) terdiri dari 1 orang berpendidikan S2, 2 orang berpendidikan Profesi Apoteker, 9 orang berpendidikan Sarjana (1 orang Sarjana Teknologi Pangan, 2 orang Sarjana Hukum, 1 orang Sarjana Kimia, 1 orang Sarjana Biologi, 1 orang Sarjana Ekonomi, 1 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat dan 2 orang Sarjana Farmasi), 1 orang berpendidikan D3 Komputer, 1 orang berpendidikan D3 Ekonomi, 1 orang berpendidikan Sekolah Menengah. Farmasi dan 1 orang tenaga PNP. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung

pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal mengingat luasnya cakupan wilayah pengawasan serta jumlah sarana yang harus diawasi.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Banggai masih terbatas dan belum sesuai Standar Pelayanan. Loka POM di Kabupaten Banggai menggunakan 2 gedung jenis ruko 3 lantai dengan luas tiap gedung sebesar 181 m² dengan status sewa pakai. Penambahan Gedung ini dimaksudkan untuk pemenuhan sarana dan prasarana kebutuhan pengujian sederhana produk obat.

c. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodasi pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Disisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

d. Struktur Organisasi

Status Loka POM yang dipimpin kepala eselon IV berkoordinasi dengan para kepala OPD eselon II instansi vertikal (KKP, Imigrasi, BPS, BKIPM, Bea Cukai, KPPN, ATR/BPN, Kejaksaan) yang mempunyai kantor di Kabupaten/Kota.

2. Isu Eksternal

a. Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Pemanfaatan media elektronik berupa penjualan produk secara *online* menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) ataupun tidak memenuhi syarat (Rusak, kedaluwarsa). Oleh karena itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM terkhusus di wilayah Loka POM di Kabupaten Banggai.

b. Demografi

Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki wilayah kerja seluas 18.608,31 km² yang terdiri dari empat kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut dan Tojo Una-Una). Sebagian besar wilayah kerja merupakan daerah kepulauan. Hal ini menjadi tantangan dalam melaksanakan pengawasan sampai ke pelosok daerah seperti akses komunikasi yang terbatas, transportasi antar pulau yang sulit dan dipengaruhi oleh cuaca serta potensi keluar masuknya produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan pada daerah perbatasan antar provinsi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) Badan POM Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN Tahun 2025-2029 serta dengan memperhatikan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM.

Renstra Loka POM di Kabupaten Banggai berpedoman pada Renstra Badan POM periode 2025-2029 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan.

Visi

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Misi

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mewujudkan visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Loka POM di Kab. Banggai sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan. Loka POM di Kab. Banggai telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 s.d. 2029 sebanyak 8 sasaran strategis dan 23 indikator seperti yang tercantum pada tabel; pemetaan di bawah ini :

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator
1. Meningkatkan Efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	1. Meningkatnya Efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu 2. Persentase Pangan Olahan yang aman dan bermutu 3. Persentase PIRT yang aman dan bermutu 4. Indeks Kualitas Kebijakan di Bidang Pengawasan

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator
			Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 5. Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 6. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
		2. Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
	2. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Memfasilitasi Percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Layanan Publik BPOM yang Prima di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Indeks Pelayanan Publik BPOM
		2. Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase inovasi sediaan farmasi dan pangan olahan yang dikawal sesuai standar 2. Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator
			3. Tingkat Kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan (produsen non UMKM)
3. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Indeks RB BPOM

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025 merupakan acuan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 8 sasaran kegiatan; 23 indikator kinerja kegiatan.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	
		Jumlah desa pangan aman	1	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80,5	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,66	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,5	
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	100	

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam mewujudkan target kinerja tertentu, perjanjian kerja yang merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan sangat diperlukan. Dokumen Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun 2025 yang sudah disahkan memuat 8 sasaran strategis; 23 indikator kinerja serta target yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75 %	
		2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 %	
		3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %	
		4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %	
		5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70 %	
		6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 %	
		7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 %	
		8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5 %	
		9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %	
		10. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52 %	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5 Nilai	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07 Nilai Indeks	
		2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga	
		3. Jumlah desa pangan aman	1 Lembaga	
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80,5 %	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78 %	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %	
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1. Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6 Nilai Indeks	
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1. Nilai AKIP UPT BPOM	76,66 Nilai Indeks	
		2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,5 Nilai Indeks
		4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	100 %

Kegiatan

Anggaran

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia : Rp1.256.280.000
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM : Rp2.110.687.000

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Loka POM di Kab. Banggai menerima anggaran pada tahun 2025 sebesar **Rp3.366.967.000,00** (Tiga Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah).

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Loka POM di Kab. Banggai menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025 untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	
01	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	80,75	80,75	80,75	Rp33.605.000,00
		02 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	Rp40.850.000,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	
		03 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	Rp3.015.000,00
		04 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	Rp3.015.000
		05 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	30	45	70	Rp18.922.000,00
		06 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	Rp10.480.000,00
		07 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60	60	Rp10.480.000,00
		08 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	89,5	89,5	Rp99.115.000,00
		09 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	Rp45.445.000,00
		10 - Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	78,52	78,52	78,52	Rp8.460.000,00
02	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,8	5,7	8,5	11,5	Rp72.247.000,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	
	wilayah kerja UPT						
03	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	85,07	85,07	85,07	Rp103.745.000,00
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		75	75	2	Rp95.924.000,00
		03 - Jumlah desa pangan aman		49	83	1	Rp157.788.000,00
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		50	75	1	Rp104.646.000,00
04	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	40	60	80,5	Rp29.808.000
05	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	40	60	78	Rp104.592.000,00
06	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	
07	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT				3,6	Rp17.398.000,00
08	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Nilai AKIP UPT BPOM				76,66	Rp100.000.000,00
		02 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5	Rp2.102.687.000,00
		03 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2,5	Rp8.000.000,00
		04 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)				100	Rp116.000.000,00

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan **Nilai Sasaran Strategis (NSS)**. NSS memiliki kriteria-kriteria tertentu. NSS diperoleh melalui pengukuran capaian indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan untuk mendapatkan % capaian kinerja terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

Rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian kinerja. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 indikator, maka diambil rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya (1).

Berikut rumus perhitungan Nilai Sasaran Strategis (NSS) :

$$\text{Nilai Sasaran Strategis} = \frac{\{(\text{bobot} \times \% \text{ capaian})1 + (\text{bobot} \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	 Abu Gelap
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	 Biru
Baik	= 100%	 Hijau
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	 Kuning
Kurang	< 70%	 Merah

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS sebagai berikut:

$$NPSS = \frac{\sum \text{Nilai Perspektif}}{\sum \text{Perspektif}}$$

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan **Predikat Kinerja Organisasi** sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS.

Predikat kinerja organisasi mengacu pada kriteria NPSS sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	$90 \leq NPSS \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq NPSS < 90$	
Kurang	$50 \leq NPSS < 70$	
Sangat Kurang	< 50	

Selain itu, juga dilakukan perhitungan atas **Efisiensi Kinerja**. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi diperoleh dari hasil pengukuran kinerja terhadap kinerja kegiatan dan kinerja sasaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Loka POM di Kab. Banggai melakukan analisis capaian kinerja dengan cara membandingkan realisasi pada triwulan I tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025, menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian sasaran kegiatan, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Banggai pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai
Triwulan I Tahun 2025*

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW I	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123,84	Tidak Dapat Disimpulkan
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,67	Sangat Baik
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0,00	Belum terdapat realisasi
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	Belum terdapat realisasi

		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1000,00	Tidak Dapat Disimpulkan
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	Belum terdapat realisasi
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	Belum terdapat realisasi
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	Belum terdapat realisasi
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25,00	Kurang
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	120,78	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 1				137,63	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	228,93	Tidak Dapat Disimpulkan

6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00	Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 6				100,00	Baik
7	Layanan Publik UPT yang Prima	19	Indeks Pelayanan Publik UPT	n/a	Belum dilakukan penilaian
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 7				n/a	Belum dilakukan penilaian
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	20	Nilai AKIP UPT BPOM	n/a	Belum dilakukan penilaian
		21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	n/a	Belum dilakukan penilaian
		22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	n/a	Belum dilakukan penilaian
		23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	200,00	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 8				200,00	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)*				90,98	Baik

* Perhitungan manual setelah penyesuaian

NPSS Organisasi Loka POM di Kab. Banggai pada Triwulan I Tahun 2025 yaitu **90,98** dengan predikat **Baik**. Berkaitan dengan data di atas, terdapat beberapa data yang dikecualikan dan catatan sebagai berikut:

IKU yang tidak perlu diverifikasi pada e-performance :

1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
2. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

IKU yang diverifikasi dengan catatan karena memang belum realisasi :

1. Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

IKU yang diverifikasi dengan realisasi mencapai 1000% :

1. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 sasaran strategis (SS); 23 Indikator Kinerja Utama (IKU). Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Strategis (SS) yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kab. Banggai, sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT memiliki 10 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	100,00	123,84	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	80,00	106,67	Sangat Baik
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0,00	0,00	
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	0,00	0,00	
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	100,00	1000	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0,00	0,00	
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	0,00	0,00	
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	0,00	0,00	
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	20,00	25,00	Kurang

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	94,84	120,78	Tidak Dapat Disimpulkan
NSS 1				137,63	Tidak Dapat Disimpulkan

IKU 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Adapun definisi sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan formula:

$$\text{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = (A + B + C + D) / 4$$

A : Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

- Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
- Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %),

- 20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)
- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).
- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)
10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B : Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

- a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) / 2
- Keterangan:
- a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
- a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
- *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
- **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) x 100%

C : Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

- a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) / 2
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) x 100%
- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) x 100%

D : Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

- a. Pemenuhan target pengawasan : (a1 + a2) / 2
- Keterangan:
- a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
 - a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

- *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
- **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji
- b. Kesesuaian pelaksanaan sampling (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).
- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%
- d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktorat Pengawasan Kosmetik) × 100%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	100,00	123,84	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW I yaitu 80,75. Realisasi TW I Sebesar 100 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 123,84%.

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dikategorikan dalam kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

Capaian pada TW ini belum dapat dibandingkan dengan capaian TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	80,75	100,00	123,84 	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I sebesar 100. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 123,84 (Tercapai/Melampaui).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebanyak 3 sampel sediaan farmasi (1 Obat, 1 OBA dan 1 Kosmetik) diperiksa dan diuji sesuai pedoman pada TW I sehingga Persentase yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada masing-masing sediaan bernilai 100%. Penyebab tingginya capaian kinerja ini disebabkan target yang rendah namun realisasi pada TW I cukup tinggi.

Pada TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisiensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat. Upaya yang perlu dilakukan yaitu pengambilan sampling diutamakan dilakukan di dalam kota

dengan perkiraan jumlah target tidak melebihi exercise target dan anggaran efisiensi yang sudah dibuat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan revisi anggaran dan exercise target efisiensi
- Pelaksanaan exercise dan perencanaan pasca efisiensi anggaran
- Adanya revisi anggaran dan exercise target relaksasi tahap 1 dan tahap 2

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan **75% (tidak efisien)** karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi sehingga memiliki tingkat efisiensi >1,18. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Adapun definisi Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS

4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A : Kesesuaian Target Sampel = $(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B : Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

C : Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	80,00	106,67	Sangat Baik

Target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW I yaitu 75. Realisasi pada TW I Sebesar 80,00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 106,67. Capaian Persentase Pangan olahan Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Sangat Baik**”.

Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	80,00	106,67 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW I sebesar 80. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 106,67 (Tercapai/Melampaui).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Jumlah sampel pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I sebanyak 3 sampel. Pada TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisiensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dilakukan yaitu Pengambilan sampling diutamakan dilakukan di dalam kota dengan perkiraan jumlah target tidak melebihi exercise target dan anggaran efisiensi yang sudah dibuat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan revisi anggaran dan exercise target efisiensi
- Pelaksanaan exercise dan perencanaan pasca efisiensi anggaran
- Adanya revisi anggaran dan exercise target relaksasi tahap 1 dan tahap 2

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan **75% (tidak efisien)** karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi sehingga memiliki tingkat efisiensi >1,18. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Persentase capaian diperoleh dengan formula :

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{N}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar berdasarkan hasil pengawasan	100,00	0	0	Belum dilakukan penilaian

Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW I yaitu 100. Tidak ada realisasi pada

TW I karena tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan. Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0 	Perlu Upaya Keras

Pada TW ini tidak terdapat capaian karena tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan walaupun memiliki target pada TW I sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tidak ada capaian pada indikator ini karena Belum ada laporan KLB yang masuk dari Lintas Sektor/Masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja yaitu meningkatkan koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan dan memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan diantaranya yaitu:

1. Koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan

2. Memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dapat dikatakan **Tidak efisien** karena terdapat penggunaan input berupa anggaran namun belum terdapat output. Belum adanya output karena belum terdapat laporan KLB KP. Loka POM di Kab. Banggai sudah memiliki sumber daya manusia yang terbentuk dalam tim penanganan KLB. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SPIMKER dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan kasus KLB KP.

IKU 4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Adapun definisi Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A : Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{**}) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

B : Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C : Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D : Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E : Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F : Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	0,00	0,00	Belum dilakukan penilaian

Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW I yaitu 85. Tidak ada realisasi pada TW I karena belum terdapat sampel PIRT yang diperiksa dan diuji. Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	0 	Perlu Upaya Keras

Pada TW ini tidak terdapat capaian karena tidak terdapat sampel PIRT yang diperiksa dan diuji walaupun memiliki target pada TW I sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Belum terdapat capaian pada TW I karena disebabkan pengambilan sampel PIRT dijadwalkan di TW II karena adanya kebijakan efisiensi anggaran. Upaya yang perlu dilakukan yaitu membuat renlak sampling PIRT dan melakukan sampling PIRT di TW II sesuai dengan timeline yang telah ditentukan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pembagian renlak sampling kepada petugas
- Pelaksanaan sampling sesuai timeline yang ditentukan
- Pelaksanaan sampling sesuai dengan Pedoman Sampling

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan **Tidak efisien** karena terdapat penggunaan input berupa anggaran namun belum terdapat output. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = (A+B) / 2$$

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

40

**Laporan Kinerja TW I 2025
Loka POM di Kab. Banggai**

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Jumlah Rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	100,00	1000	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Pada TW I yaitu 10. Realisasi TW I Sebesar 100 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 1000. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikategorikan dalam kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	100,00	142,86 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW I sebesar 100. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 1000 (Tercapai/Melampaui).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pada TW I tahun 2025, terdapat rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha sebanyak 4 rekomendasi. Semua rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Target TW I yang ditetapkan cukup rendah sehingga mempengaruhi capaian yang >120%. Pada bulan Januari belum terdapat pemeriksaan sarana karena terdapat penundaan kegiatan akibat efisiensi anggaran, kegiatan baru mulai dilaksanakan pada minggu ke 3 Februari sehingga surat tindak lanjut sebagian terbit di Maret dan untuk kegiatan pemeriksaan Maret surat sebagian terbit di April sehingga belum terdapat feedback dari stakeholder.

Upaya yang dilakukan yaitu memantau jumlah kesesuaian antara jumlah STL yang seharusnya dibuat dengan yang sudah terkirim serta melakukan follow up berkala kepada stakeholder.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Menarik data dari SIPT untuk memantau tindak lanjut yang sudah dikerjakan atau belum kepada petugas
- Reminder kepada petugas untuk menyelesaikan tindak lanjut dan input SIPT Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum dapat diukur tingkat

efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

IKU 6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Persentase IKU ini diperoleh dengan formula :

***Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan***

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

- 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
- 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

- C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0	Belum dilakukan penilaian

Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Pada TW I yaitu 90. Tidak ada realisasi pada TW I. Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I sebesar 0. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 0 (Perlu Upaya Keras).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Belum terdapat realisasi pada TW I walaupun memiliki target karena terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisiensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi. Selain itu, perlu melaksanakan pendampingan CPKB kepada pelaku usaha.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut
- Pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran dan belum adanya output.

IKU 7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut

2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\% \text{ Jumlah Sarana Diperiksa \& Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	0	0	Belum dilakukan penilaian

Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Pada TW I yaitu 60. Tidak ada realisasi pada TW I. Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	0	0 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I sebesar 0. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 0 (Perlu Upaya Keras).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Belum terdapat realisasi pada TW I walaupun memiliki target karena terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisiensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi. Selain itu, perlu melaksanakan pendampingan CPPOB kepada pelaku usaha.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut
- Pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai

ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran dan belum adanya output.

IKU 8. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b)

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	0	0	Belum dilakukan penilaian

Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Pada TW I yaitu 89,50. Tidak ada realisasi pada TW I. Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	0	0 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I sebesar 0. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 0 (Perlu Upaya Keras).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Belum terdapat realisasi pada TW I walaupun memiliki target karena terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisiensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan relaksasi anggaran terbaru.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai revisi rencana pelaksanaan
- Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi
- Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran dan belum adanya output.

IKU 9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	20,00	25,00	Kurang

Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Pada TW I yaitu 80. Realisasi pada TW I sebesar 20 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 25,00. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dikategorikan dalam kategori “**Kurang**”. Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	20	25,00 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I sebesar 20. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 25,00 (Perlu Upaya Keras).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pada TW I sebanyak 3 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa. Terhadap target pada TW I sudah sesuai. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sebanyak 3 sarana. Adapun terhadap aspek sarana yang dilaporkan tepat waktu belum sesuai karena petugas terlambat menginput data pada SIPT sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu reminder kepada petugas terkait batas waktu input dan melakukan penyesuaian antara data realisasi renlak dengan data inputan sipt. Selain itu perlu melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan relaksasi anggaran terbaru.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai revisi rencana pelaksanaan
- Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi
- Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja sebesar yang dihasilkan >1,18.

IKU 10. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan} = (A+B+C+D+E)/5$$

A : Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = a+b / 2

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawas Perspektif}}{\text{Perselumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B : Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C : Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D : Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

E: Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
- Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	94,84	120,78	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Pada TW I yaitu 78,52. Realisasi TW I Sebesar 94,84 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 120,78. Capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dikategorikan dalam kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan**”. Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	94,84	120,78 	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW I sebesar 94,84. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 120,78 (Tercapai/Melampaui).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Jumlah iklan yang diawasi sebanyak 2 iklan obat, 14 iklan kosmetik, 3 iklan OBA dan 11 iklan Pangan Olahan. Realisasi indikator ini cukup besar dari target yang

ditetapkan sehingga mempengaruhi capaian. Terdapat Kendala terhadap target renlak, petugas menginput hasil pengawasan iklan di sipt melebihi timeline pelaporan sehingga tidak terhitung di TW I, namun di TW II. Upaya yang perlu dilakukan yaitu PIC iklan mengingatkan kepada petugas terkait timeline pelaporan iklan dan melakukan pelaporan sipt iklan sebelum batas waktu pelaporan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang masih perlu dilakukan yaitu:

- *Reminder* kepada petugas terkait timeline pelaporan iklan oleh PIC
- Pelaporan SIPT iklan sebelum batas waktu pelaporan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan. SDM dalam melaksanakan kinerja telah dibekali dengan pelatihan terkait pemeriksaan iklan sediaan dan makanan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT memudahkan dalam pelaporan iklan.

Sasaran Strategis 2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,80	6,41	228,93	Tidak Dapat Disimpulkan
NSS 2				228,93	Tidak Dapat Disimpulkan

IKU 1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium.

Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM Tingkat 1 terdiri beberapa komponen yaitu:

1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara Perhitungan Dan Formula:

$$\text{Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1} = (75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$

- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,80	6,41	228,93	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Pada TW I yaitu 10. Realisasi TW I Sebesar 100 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 1000. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikategorikan dalam kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	6,41	55,74 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW I sebesar 6,41. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 55,74 (Perlu Upaya

Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu upaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW I memiliki capaian yang tinggi (> 120%). Hal ini disebabkan terdapat perbedaan kesepakatan target antara RHPK, PJ Kegiatan dan Unit Pengampu, sehingga menyebabkan capaian kinerja terlalu besar.

Upaya yang dilakukan yaitu akan dilakukan permohonan perubahan target pada TW II ke bagian Biro Perencanaan untuk menyesuaikan dengan target yang telah disepakati antara PJ Kegiatan dan Unit Pengampu.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang perlu dilakukan yaitu penyesuaian target dengan melakukan permohonan perubahan target pada TW II ke bagian Biro Perencanaan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT terdiri dari 4 indikator.

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	76,67	90,13	Cukup
2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				Belum dilakukan penilaian
3	Jumlah desa pangan aman				Belum dilakukan penilaian
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				Belum dilakukan penilaian
NSS 3				90,13	Cukup

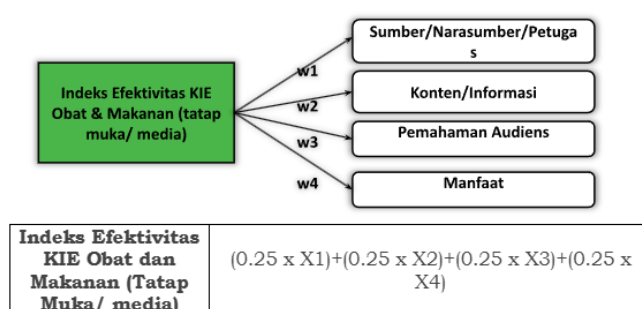
IKU 1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

Cara Perhitungan Dan Formula :



Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01-75,00	Kurang Efektif
75,01-85,00	Cukup Efektif
85,01-95,00	Efektif
95,01-100	Sangat Efektif

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	76,67	90,13	Cukup

Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Pada Tahun TW I yaitu 85,07. Realisasi pada TW I sebesar 76,67 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 90,13% Capaian ini belum mencapai target dengan kategori capaian “**Cukup**”. Capaian pada TW ini belum dapat dibandingkan dengan capaian TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	76,67	90,13 	Akan Tercapai

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada TW I sebesar 76,67. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 90,13 (Akan Tercapai).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hasil yang dicapai masih di bawah target, dikarenakan peserta KIE belum dapat menjelaskan kembali secara penuh materi yang diterima kepada orang lain sehingga mempengaruhi nilai efektivitas KIE. Upaya yang dilakukan yaitu

meningkatkan atau mengembangkan teknik KIE untuk memastikan peserta KIE lebih paham dan lebih dapat menjelaskan kembali materi yang diterima.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Personil PFM yang melakukan KIE, melakukan pelatihan untuk kembali mengasah kemampuan dalam KIE
- Memastikan peserta KIE lebih paham dalam menerima materi

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja sebesar yang dihasilkan >1,18.

IKU 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki

pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				Belum dilakukan penilaian

-

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan	2			Belum dilakukan penilaian

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
pembudayaan keamanan pangan				

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

IKU 3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- a. kader keamanan pangan desa yang aktif
- b. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- c. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman				Belum dilakukan penilaian

-

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	1			Belum dilakukan penilaian

-

- c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

-

- d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

IKU 4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Adapun Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				Belum dilakukan penilaian

-

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			Belum dilakukan penilaian

-

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

-

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

Sasaran Strategis 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	47,50	158,33	Tidak Dapat Disimpulkan
NSS 4				158,33	Tidak Dapat Disimpulkan

IKU 1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan diperoleh dengan formula sebagai berikut:

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

A : Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB / Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

B : Jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

C : Jumlah rekomendasi SPA CPKB Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	47,50	158,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Pada TW I yaitu 30. Realisasi TW I Sebesar 47,50 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 158,33. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dikategorikan dalam kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	80,5	47,50	59,01 	Perlu Upaya Keras

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan				

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada TW I sebesar 47,50. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 59,01 (Perlu Upaya Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu upaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pada UMK Pangan Olahan, tahapan pendampingan masuk ke dalam tahap sosialisasi/KIE namun tidak dilakukan karena adanya pemblokiran anggaran. Kegiatan Sosialisasi/KIE UMK pada TW I dilakukan bersama lintas sektor pada Kegiatan Bimtek dengan Dinas Kesehatan sebagai pelaksana acara dan Petugas Loka POM Banggai sebagai Narasumber. Selanjutnya akan dilaksanakan Bimtek yang rencananya akan dilaksanakan pada TW II.

Adapun pada UMK Kosmetik yang didampingi merupakan 1 UMK yang didampingi tahun 2024, melanjutkan proses ke tahap SPA CPKB (Denah telah terbit). Belum ada UMK Kosmetik yang baru untuk didampingi tahun 2025 sehingga tahapanya masuk ke dalam sertifikasi. Hal ini yang mempengaruhi nilai capaian indikator pada TW I yang tidak dapat disimpulkan karena target yang ditetapkan cukup rendah dibandingkan realisasi.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu melaksanakan tahapan pendampingan sesuai timeline, menetapkan SK penetapan target UMK Pangan Olahan untuk tahun 2025 berdasarkan hasil kegiatan Sosialisasi/KIE UMK yang dilakukan pada TW I dan

melaksanakan pendampingan secara intens kepada UMK Kosmetik dalam hal perbaikan hasil pemeriksaan (sertifikasi).

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan dari kinerja ini yaitu:

- Pelaksanaan Pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Melakukan pendampingan secara *door to door* ke sarana dan melalui aplikasi via zoom meeting untuk sarana UMKM yang ada di luar Kab. Banggai

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan, petugas memanfaatkan teknologi informasi berupa zoom meeting untuk melakukan pendampingan.

Sasaran Strategis 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	50	250,00	Tidak Dapat Disimpulkan
NSS 5				250,00	Tidak Dapat Disimpulkan

IKU 1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara *carryover* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	50	250,00	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Pada TW I yaitu 20. Realisasi TW I Sebesar 50 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 250. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dikategorikan dalam kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78	50,00	64,10 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada TW I sebesar 50. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 64,10 (Perlu Upaya Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu upaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab tingginya capaian pada kinerja ini disebabkan karena realisasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan target yang rendah pada TW I. Terdapat realisasi perkara carry over (tahap 2) pada TW I sehingga menyebabkan capaian yang tinggi. Upaya yang perlu dilakukan yaitu:

- Menyelesaikan target cary over, dengan tetap menyesuaikan anggaran yang diblokir agar tetap terlaksananya target tahun berjalan.
- Memfokuskan Perkara perkara pidana yang berada di dalam kota, dengan tetap mengutamakan pembinaan terlebih dahulu.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor dan penegak hukum lainnya dalam penanganan tindak pidana dibidang kesehatan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu

- Revisi anggaran dan exercise target efisiensi
- exercise dan perencanaan pasca efisiensi anggaran
- revisi anggaran dan penyesuaian target relaksasi
- Menyelesaikan Target Carry Over

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja sebesar yang dihasilkan >1,18.

Sasaran Strategis 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik
NSS 6				100,00	Baik

IKU 1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Tahun 2024 yaitu 50,00% dari target 50,00% sehingga persen capaiannya sebesar **100,00% (Baik)**. Capaian pada TW ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada periode sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada TW I sebesar 50. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 55,56 (Perlu Upaya Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu upaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya indikator kinerja ini disebabkan sampai dengan TW I terdapat 3 laporan Analisis Penelusuran Siber yang dilaporkan tepat waktu. Adapun kendala yang dihadapi yaitu belum ada saran tindak Lanjut hasil Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan makanan yang harus ditindaklanjuti dan tidak melakukan kegiatan verifikasi lapangan, ataupun pulbaket dalam rangka penyusunan laporan analisis karena pemblokiran anggaran secara full.

Upaya yang dilakukan yaitu :

- Melakukan pemantauan atau profiling secara daring terhadap pelanggaran dan kejahatan dibidang obat dan makanan
- Mengumpulkan data berbasis dokumen sebagai bahan keterangan dalam penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan makanan
- Melakukan konfirmasi dan Komunikasi kepada PIC pusat terkait saran tindak lanjut hasil analisisi kerawanan kejahatan yang harus ditindak lanjuti oleh UPT.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ini yaitu:

- Mengumpulkan bahan keterangan guna penyusunan Laporan Analisis kejahatan dibidang obat dan makanan.
- Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis kerawanan kejahatan yang disusun oleh Direktorat Cegah Tangkal
- Menyusun Laporan analisis Kejahatan dibidang obat dan makanan UPT

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 7. Layanan Publik UPT yang Prima

Sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya. Pada TW I, Sasaran strategis ini belum dapat dinilai karena belum dilaksanakan.

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Layanan Publik UPT yang Prima

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Indeks Pelayanan Publik UPT				Belum dilakukan penilaian
NSS 7					Belum dilakukan penilaian

IKU 1. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan

K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

$$\text{Nilai Indeks Pelayanan Publik} = 75\% \text{ Nilai Indeks F02} + 25\% \text{ Nilai Indeks F03}$$

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Indeks Pelayanan Publik UPT				Belum dilakukan penilaian

-

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6			Belum dilakukan penilaian

-

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

-

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

Sasaran Strategis 8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal terdiri dari 4 indikator. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya. Pada Triwulan (TW) I terdapat indikator yang penilaiannya di akhir tahun 2025.

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP UPT BPOM				Belum dilakukan penilaian
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				Belum dilakukan penilaian
3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				Belum dilakukan penilaian
4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	10	20	200,00	Tidak Dapat Disimpulkan
NSS 8				200,00	Tidak Dapat Disimpulkan

IKU 1. Nilai AKIP UPT BPOM

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: (1) Perencanaan Kinerja; (2) Pengukuran Kinerja; (3) Pelaporan Kinerja; (4) Evaluasi Kinerja Internal; (5) Capaian Kinerja.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM				Belum dilakukan penilaian

-

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	76,66			Belum dilakukan penilaian

-

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

-

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-.

IKU 2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas

implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

3. Cara Perhitungan Dan Formula:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				Belum dilakukan penilaian

-

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5			Belum dilakukan penilaian

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran terdiri dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran. Untuk Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sampai saat ini belum dilakukan penilaian, dan untuk Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Triwulan I berdasarkan Surat Menteri Keuangan No S-50/PB.2/2025 diberikan nilai 100 untuk seluruh indikator. Upaya yang dilakukan yaitu:

1. Monitoring dan Evaluasi akan terus dilakukan secara konsisten.
2. Mengupayakan percepatan realisasi anggaran.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan yaitu rapat monitoring secara rutin agar lebih memahami formulasi kebijakan penilaian Nilai Kinerja yang baru.

IKU 3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan.
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				Belum dilakukan penilaian

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,5			Belum dilakukan penilaian

-

- c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

-

- d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

IKU 4. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT (Loka)

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banggai merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Adapun Perhitungan indikator adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan} / \text{Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan} \times 100\%$$

- a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi	10	20	200,00	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Birokrasi di lingkup UPT (Loka)				

Target Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) pada TW I yaitu 10. Realisasi TW I Sebesar 20 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 200. Capaian Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) dikategorikan dalam kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	100	10	20 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) pada TW I sebesar 10. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 20 (Perlu Upaya Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu berupaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab tercapainya target kinerja ini yaitu kegiatan RB telah sampai pada tahap persiapan pelaksanaan, telah terlaksana 1 kegiatan RB dari 5 rencana kegiatan. Upaya yang perlu dilakukan yaitu diperlukan peran aktif tim reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang bertugas menjalankan rencana

aksi sesuai timeline yang telah ditentukan. Selain itu, PIC juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi terkait progres program/kegiatan agar capaian kinerja ini dapat tercapai.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan capaian ini yaitu penyusunan rencana aksi kegiatan RB dan penentuan penanggung jawab kegiatan yang dicantumkan dalam bentuk SK dan dimasukkan dalam Sasaran Kinerja Pegawai.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisiensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat	pengambilan sampling diutamakan dilakukan di dalam kota dengan perkiraan jumlah target tidak melebihi exercise target dan anggaran efisiensi yang sudah dibuat.	TW I	1. Revisi anggaran dan exercise target efisiensi 2. exercise dan perencanaan pasca efisiensi anggaran 3. revisi anggaran dan exercise target relaksasi tahap 1 4. revisi anggaran dan penyesuaian target relaksasi tahap 2	1. koordinasi dengan dinas kesehatan untuk sampling vaksin (pengiriman bulan Mei) 2. koordinasi dengan BKKBN untuk sampling obat program KB (uji November) 3. perubahan target individu personil pemeriksaan di SKP (SKP ditetapkan	TW II Rencana aksi poin 3 – TW 4	Diharapkan target tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
						mengacu pada target saat efisiensi)		
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisiensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat 2. pada TW 1 lab uji belum siap menerima sampel PIRT sehingga sampling PIRT diundur ke TW 2	Pengambilan sampling diutamakan dilakukan di dalam kota dengan perkiraan jumlah target tidak melebihi exercise target dan anggaran efisiensi yang sudah dibuat.	TW 1	1. Revisi anggaran dan exercise target efisiensi 2. exercise dan perencanaan pasca efisiensi anggaran 3. revisi anggaran dan exercise target relaksasi tahap 1 4. revisi anggaran dan penyesuaian target relaksasi tahap 2	sampling PIRT belum terealisasi pada TW 1 sehingga akan dijadwalkan pada TW 2	TW II	
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Belum ada laporan KLB yang masuk dari Lintas Sektor/Masyarakat	1. Meningkatkan koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan 2. Memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker	TW I	-	1. Koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan 2. Memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker	TW II	
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengambilan sampel PIRT dijadwalkan di TW II karena adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sampling PIRT di TW II sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	TW I	-	Melakukan sampling PIRT di TW II sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	TW II	
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Pada bulan Januari belum terdapat pemeriksaan sarana karena terdapat penundaan kegiatan akibat efisiensi anggaran, kegiatan baru mulai dilaksanakan pada	memantau jumlah kesesuaian antara jumlah STL yang seharusnya dibuat dengan yang sudah terkirim serta melakukan foloow up	TW 1	1. menarik data dari SIPT untuk memantau tindak lanjut yang sudah dikerjakan atau belum kepada petugas 2. reminder kepada petugas untuk	follow up berkala terhadap STL yang dikirimkan	TW II	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		minggu ke 3 februari sehingga surat tindak lanjut sebagian terbit di maret dan untuk kegiatan pemeriksaan maret surat sebagian terbit di april sehingga belum terdapat feedback dari stakeholder	berkala kepada stakeholder		menyelesaikan tindak lanjut dan input SIPT			
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi	TW 1	revisi rencana pelaksaaan kegiatan	pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai revisi rencana pelaksanaan	TW II	
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi	TW 1	revisi rencana pelaksaaan kegiatan	pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai revisi rencana pelaksanaan	TW II	
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan relaksasi anggaran terbaru	TW 1	revisi rencana pelaksaaan kegiatan, revisi anggaran sesuai relaksasi	pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai revisi rencana pelaksanaan	TW II	
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisensi tersebut sehingga beberapa kegiatan	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan relaksasi	TW II	revisi rencana pelaksaaan kegiatan, revisi anggaran sesuai relaksasi	pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai revisi rencana pelaksanaan	TW II	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat	anggaran terbaru					
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Kendala terhadap target renlak, petugas menginput hasil pengawasan iklan di sipt melebihi timeline pelaporan sehingga tidak terhitung di TW I, namun di TW II	Melakukan pelaporan sipt iklan sebelum batas waktu pelaporan	TW II	-	Melakukan pelaporan sipt iklan sebelum batas waktu pelaporan	TW II	
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	terdapat perbedaan kesepakatan target antara RHPK, PJ Kegiatan dan Unit Pengampu, sehingga menyebabkan capaian kinerja terlalu besar	akan dilakukan permohonan perubahan target pada TW II ke bagian biro perencanaan untuk menyesuaikan dengan target yang telah disepakati antara PJ Kegiatan dan Unit Pengampu	TW II	-	akan dilakukan permohonan perubahan target pada TW II ke bagian biro perencanaan untuk menyesuaikan dengan target yang telah disepakati antara PJ Kegiatan dan Unit Pengampu	April 2025	
12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Hasil yang dicapai masih di bawah target, dikarenakan peserta yang ikut KIE belum dapat menjelaskan kembali secara penuh materi yang diterima	Memperbaiki teknis dalam melakukan KIE agar lebih mudah untuk di pahami	TW II	Memastikan peserta KIE lebih paham dalam menerima materi	Memastikan peserta KIE lebih paham dalam menerima materi dan dapat menjelaskan kembali	TW II	Diharapkan target EFF KIE akan tercapai
13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tidak terdapat kendala berarti. Pada TW I dilaksanakan kegiatan advokasi bersama kegiatan Desa dan Pasar secara luring.	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW II	-	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW II	
14	Jumlah desa pangan aman	Tidak terdapat kendala berarti. Pada TW I dilaksanakan kegiatan advokasi bersama kegiatan Desa dan Pasar secara luring.	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW II	-	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW II	
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Tidak terdapat kendala berarti. Pada TW I dilaksanakan kegiatan advokasi	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW II	-	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW II	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		bersama kegiatan Desa dan Pasar secara luring.						
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	1. Tidak dilaksanakan Sosialisasi/KIE pada UPT dikarenakan pemblokiran anggaran 2. UMK Kosmetik belum menerapkan CPKB secara maksimal	1. Kegiatan Sosialisasi/KIE UMK pada TW 1 dilakukan bersama lintas sektor mengikuti Kegiatan Bimtek dengan Dinas Kesehatan sebagai pelaksana acara dan Petugas Loka POM Banggai sebagai Narasumber 2.Pendampingan secara intens kepada UMK Kosmetik	TW I	Telah diterbitkan SK penetapan target UMK untuk tahun 2025 berdasarkan hasil kegiatan Sosialisasi/KIE UMK yang dilakukan pada TW 1	1. Bimtek CPPOB akan dilaksanakan secara daring pada TW 2 bulan April 2025 2.Pendampingan dalam perbaikan hasil temuan pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi SPA CPKB	TW II	
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	1. TW 1 terdapat beberapa kali revisi anggaran terkait efisiensi juga exercise target terkait efisiensi tersebut sehingga beberapa kegiatan lambat dilakukan karena menunggu hasil koordinasi dengan BPOM Pusat 2. Masih ada target Cary Over Tahun Sebelumnya yang harus diutamakan untuk diselesaikan terlebih dahulu dengan anggaran pemblokiran	1.Menyelesaikan target cary over, dengan tetap menyesuaikan anggaran yang diblokir agar tetap terlaksananya target tahun berjalan. 2. Memfokuskan Perkara perkara pidana yang berada di dalam kota, dengan tetap mengutamakan pembinaan terlebih dahulu. 3. tetap melakukan koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor dan penegak hukum lainnya dalam penanganan tindak pidana dibidang kesehatan.	TW II	1. Revisi anggaran dan exercise target efisiensi 2. exercise dan perencanaan pasca efisiensi anggaran 3. revisi anggaran dan penyesuaian target relaksasi 4. Menyelesaikan Target Carry Over	melaksanakan kegiatan intelijen dan operasi penindakan untuk tindak pidana di bdang kesehatan yang sudah tidak dapat dibina untuk pemenuhan target perkara tahun ini	TW III	
18	Persentase Laporan Analisis	1. Belum Ada Saran Tindak	1. Melakukan pemantauan	TW IV	Melakukan Profiling dan pemantau secara	1.Mengumpulkan bahan	TW IV	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Lanjut hasil Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan makanan yang harus ditindaklanjuti, 2. Tidak melakukan kegiatan verifikasi lapangan, ataupun pulbaket dalam rangka penyusunan laporan analisis karena pemblokiran anggaran secara full.	atau profiling secara daring terhadap pelanggaran dan kejahatan dibidang obat dan makanan 2. Mengumpulkan data berbasis dokumen sebagai bahan keterangan dalam penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan makana 3. Melakukan konfirmasi dan Komunikasi kepada PIC pusat terkait saran tindak lanjut hasil analisisi kerawanan kejahatan yang harus ditindak lanjuti oleh UPT.		daring terhadap pelanggaran dan kejahatan dibidang obat dan makanan	keterangan guna penyusunan Laporan Analisis kejahatan dibidang obat dan makanan. 2. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis kerawanan kejahatan yang disusun oleh Direktorat Cegah Tangkal 3. Menyusun Laporan analisis Kejahatan dibidang obat dan makanan UPT		
19	Indeks Pelayanan Publik UPT	Alokasi anggaran untuk menyiapkan sarana dan prasarana pelayanan publik yang terbatas akibat efisiensi	Mencoba mencari alternatif sarana prasarana yang lebih murah	TW II	-	Mencoba mencari alternatif sarana prasarana yang lebih murah	TW II	
20	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-
21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	1. Taget Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai tapi masih perlu melakukan perbaikan inputan caput. 2. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sampai saat ini belum dilakukan penilaian.	Perbaikan Caput telah dilakukan pada tanggal 17 April 2025 dan masih harus menunggu hasilnya terupdate di OM-SPAN.	TW I	Perbaikan Caput telah dilakukan pada tanggal 17 April 2025 dan masih harus menunggu hasilnya terupdate di OM-SPAN.	-	TW II	Diharapkan target tercapai
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-
23	Persentase implementasi rencana aksi	Tidak terdapat kendala	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline	TW IV	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline	-	TW IV	Diharapkan target tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)		yang telah ditentukan		yang telah ditentukan			

3.3 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 alokasi anggaran di Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar **Rp3.366.967.000** Penyerapan anggaran sebesar **Rp687.558.621** dengan capaian pada TW I sebesar **20,42%** jika dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun.

Selama TW I 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai telah mengadakan beberapa kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program *automatic adjustment* pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Realisasi anggaran ini telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran TW I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran TW I Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	100,00	123,84	Rp33.605.000,00	Rp803.000,00	2,39
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	80,00	106,67	Rp40.850.000,00	Rp352.400,00	0,86

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0,00	0,00	Rp3.015.000,00	Rp352.400,00	11,69
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	0,00	0,00	Rp3.015.000,00	Rp352.400,00	11,69
		Persentase keputusan/rekomen dari hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	100,00	1000,00	Rp18.922.000,00	Rp0,00	0,00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0,00	0,00	Rp10.480.000,00	Rp0,00	0,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	0,00	0,00	Rp10.480.000,00	Rp0,00	0,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	0,00	0,00	Rp99.115.000,00	Rp900.000,00	0,91
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	20,00	25,00	Rp45.445.000,00	Rp300.000,00	0,66
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	94,84	120,78	Rp8.460.000,00	Rp0,00	0,00
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,80	6,41	228,93	Rp72.247.000,00	Rp0,00	0,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	76,67	90,13	Rp103.745.000,00	Rp1.237.000,00	1,19
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		25,00	#DIV/0!	Rp95.924.000,00	Rp0,00	0,00
		Jumlah desa pangan aman		25,00	#DIV/0!	Rp157.788.000,00	Rp0,00	0,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25,00	#DIV/0!	Rp104.646.000,00	Rp0,00	0,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	47,50	158,33	Rp29.808.000,00	Rp0,00	0,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	50,00	250,00	Rp104.592.000,00	Rp1.350.000,00	1,29
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50,00	100,00	Rp80.745.000,00	Rp0,00	0,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT		0,00	#DIV/0!	Rp17.398.000,00	Rp340.000,00	1,95
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM		0,00	#DIV/0!	Rp100.000.000,00	Rp7.633.300,00	7,63
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM		0,00	#DIV/0!	Rp2.102.687.000,00	Rp673.938.121,00	32,05
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM		0,00	#DIV/0!	Rp8.000.000,00	Rp0,00	0,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	10	20,00	200,00	Rp116.000.000,00	Rp0,00	0,00

Berdasarkan Indikator Kinerja, terdapat 12 indikator yang memiliki realisasi anggaran 0% karena belum dilaksanakan, ditemukan pada (1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder; (2). Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (3) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (4) Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan; (5) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; (6) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; (7) Jumlah desa pangan aman; (8) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas; (9) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan; (10) Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar; (11) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM; (12) Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka). Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan nilai capaian 32,05%.

Adapun Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.12 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 273.387.000,00	Rp 3.060.200,00	1,12
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 72.247.000,00	Rp -	0,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Rp 103.745.000,00	Rp 1.237.000,00	1,19
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Rp 29.808.000,00	Rp -	0,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 104.592.000,00	Rp 1.350.000,00	1,29
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 80.745.000,00	Rp -	0,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Rp 17.398.000,00	Rp 340.000,00	1,95
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Rp 2.326.687.000,00	Rp 681.571.421,00	29,29

Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran **0%** yaitu (1) Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; (2) Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu; dan (3) Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. Hal ini disebabkan karena terdapat kegiatan yang belum dilaksanakan dengan menggunakan anggaran. Adapun Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran **tertinggi** yaitu

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan capaian **29,29%**.

Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan TW I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

*Tabel 3.13 Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan TW I
Tahun 2025*

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran		
			T	R	C	Pagu	Realisasi	Capaian
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	0	0%	Rp80.745.000,00	Rp0,00	0,00%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	0	0%	Rp17.398.000,00	Rp340.000,00	1,95%
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	103	0	0%	Rp73.370.000,00	Rp1.180.000,00	1,61%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0%	Rp100.000.000,00	Rp7.633.300,00	7,63%
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	0	0%	Rp30.375.000,00	Rp57.000,00	0,19%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp66.000.000,00	Rp0,00	0,00%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	4	0	0%	Rp50.000.000,00	Rp0,00	0,00%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0%	Rp35.320.000,00	Rp0,00	0,00%
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	1	0	0%	Rp104.592.000,00	Rp1.350.000,00	1,29%
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0%	Rp95.924.000,00	Rp0,00	0,00%
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0%	Rp157.788.000,00	Rp0,00	0,00%
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0%	Rp104.646.000,00	Rp0,00	0,00%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran		
			T	R	C	Pagu	Realisasi	Capaian
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	0	0%	Rp29.808.000,00	Rp0,00	0,00%
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	0	0%	Rp46.880.000,00	Rp1.057.200,00	2,26%
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	102	0	0%	Rp33.605.000,00	Rp803.000,00	2,39%
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	0	0%	Rp39.723.000,00	Rp0,00	0,00%
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	124	0	0%	Rp153.179.000,00	Rp1.200.000,00	0,78%
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	0	0%	Rp36.927.000,00	Rp0,00	0,00%
19	EBA.956	Layanan BMN	1	0	0%	Rp8.000.000,00	Rp0,00	
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	0	0%	Rp2.102.687.000,00	Rp673.938.121,00	32,05%

Berdasarkan data di atas, Program/Kegiatan/Output dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya berupa penggunaan anggaran dan SDM yang ada sehingga menghasilkan output. Terdapat Program/Kegiatan/Output yang belum terdapat realisasi penyerapan anggaran pada TW I yaitu (1) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT; (2) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia; (3) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi; (4) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice; (5) Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman; (6) Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman; (7) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas; (8) UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT; (9) Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT; (10) Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP; dan (11) Layanan BMN. Terdapat kebijakan pemerintah terkait efisiensi

anggaran sehingga beberapa kegiatan belum dilaksanakan. Adapun Program/Kegiatan/Output yang mempunyai penyerapan anggaran tertinggi yaitu pada Layanan Perkantoran.

Diharapkan penyerapan anggaran pada triwulan selanjutnya dapat meningkat sehingga dibutuhkan program/kegiatan/upaya perbaikan yang dapat mempengaruhi realisasi anggaran. Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu:

1. Komitmen dan Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan;
2. Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan;
3. Memaksimalkan proses pengadaan barang dan jasa;
4. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara baik sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA; dan
5. Pemanfaatan revisi anggaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien

diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut ini adalah tabel analisis efisiensi penggunaan anggaran :

Tabel 3.14 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Indikator Kinerja

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW I (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123,84	2,39	51,83	50,83	75% (tidak efisien)
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,67	0,86	123,65	122,65	75% (tidak efisien)
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0,00	11,69	0,00	-1,00	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang	0,00	11,69	0,00	-1,00	Tidak Efisien

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW I (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIA TE
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1000	0,00	-	-	-
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	0,00	-	-	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	0,00	-	-	-
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	0,91	0,00	-1,00	Tidak Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25,00	0,66	37,87	36,87	75% (tidak efisien)
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	120,78	0,00	-	-	-
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	228,93	0,00	-	-	-
12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	90,13	1,19	75,59	74,59	75% (tidak efisien)
13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	N/A	0,00	-	-	-
14	Jumlah desa pangan aman	N/A	0,00	-	-	-

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW I (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	N/A	0,00	-	-	-
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	158,33	0,00	-	-	-
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	250,00	1,29	193,69	192,69	75% (tidak efisien)
18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00	0,00	-	-	-
19	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	1,95	-	-	-
20	Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	7,63	-	-	-
21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	32,05	-	-	-
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	0,00	-	-	-
23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	200	0,00	-	-	-

Sebanyak 23 indikator kinerja yang dianalisis efisiensinya. Rata-rata nilai capaian TE semua indikator kinerja adalah 59,33 dengan kriteria **75% (Tidak efisien)**. Tidak ada indikator kinerja yang dengan capaian **efisien**. Terdapat 3 indikator kinerja yang Capaiannya dikategorikan **tidak efisien** yaitu (1) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar; (2) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dan (3) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan

jumlah input yang digunakan terhadap kinerja cukup besar namun output yang dihasilkan sedikit/tidak ada. Selain itu terdapat 5 indikator kinerja yang capaiannya dikategorikan **75% (tidak efisien)** yaitu (1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (2) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (3) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (4) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; dan (5) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Hal ini menunjukkan jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi. Loka POM di Kab. Banggai berupaya menghasilkan kinerja yang optimal dengan menggunakan anggaran (input) yang ada namun menghasilkan capaian output yang diharapkan (sesuai target) sehingga tujuan dan sasaran strategis tercapai.

Tabel 3.15 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT	INPUT	IE	TE	CAPAIAN
		Capaian (%)	Capaian (%)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	137,63	1,12	122,88	121,88	75% (tidak efisien)
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	228,93	0,00	N/A	N/A	N/A
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	90,13	1,19	75,74	74,74	75% (tidak efisien)
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	158,33	0,00	N/A	N/A	N/A

5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	250,00	1,29	193,69	192,69	75% (tidak efisien)
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	0,00	N/A	N/A	N/A
7	Layanan Publik UPT yang Prima	0	1,95	0,00	-1,00	Tidak Efisien
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	200	29,29	6,83	5,83	75% (tidak efisien)

Pada TW I tahun 2025, dari 8 sasaran kegiatan terdapat 4 sasaran kegiatan dengan capaian 75% (tidak efisien), 1 sasaran kegiatan dengan capaian Tidak Efisien dan 3 sasaran strategis yang belum dapat diukur tingkat efisiensi.

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT : 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga realisasi kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT: N/A

Pada sasaran kegiatan ini sudah terdapat capaian output namun tidak terdapat pemanfaatan input sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT: 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga capaian kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu: N/A

Pada sasaran kegiatan ini sudah terdapat capaian output namun tidak terdapat pemanfaatan input sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT: 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga capaian kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT: N/A

Pada sasaran kegiatan ini sudah terdapat capaian output namun tidak terdapat pemanfaatan input sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

7. Layanan Publik UPT yang Prima: Tidak Efisien

Pada sasaran kegiatan ini sudah menggunakan anggaran dengan capaian penyerapan anggaran sebesar 1,96% namun belum terdapat output yang dihasilkan. Direncanakan pada akhir tahun 2025 baru terdapat output. Hal ini disebabkan penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT akan selesai paling lambat s.d akhir tahun 2025.

8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%)

sehingga capaian kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

Tabel 3.16 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	21%	0,00%	-	-	-
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0%	1,95%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	0%	1,61%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0%	7,63%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	19%	0,19%	99,92	98,92	75% (tidak efisien)
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0%	0,00%	-	-	-
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	0%	0,00%	-	-	-
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0%	0,00%	-	-	-
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	0%	1,29%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0%	0,00%	-	-	-
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	0%	0,00%	-	-	-
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0%	0,00%	-	-	-
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	0%	0,00%	-	-	-
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	10%	2,26%	4,35	3,35	75% (tidak efisien)
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang	3%	2,39%	1,23	0,23	95% (efisien)

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
		Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT					
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	8%	0,00%	-	-	-
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	18%	0,78%	22,65	21,65	75% (tidak efisien)
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	0%	0,00%	-	-	-
19	EBA.956	Layanan BMN	0%	0,00%	-	-	-
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	0%	32,05%	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Pada TW I tahun 2025 Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan 20 program/kegiatan yang didukung oleh sumber daya berupa anggaran. Namun, pada TW I ini terdapat kebijakan pemerintah berupa efisiensi anggaran sehingga beberapa anggaran belum dapat digunakan. Dalam hal ini, memaksimalkan output dengan input yang sedikit.

Terdapat 11 program/kegiatan/output yang **belum dapat dilakukan penilaian** pada TW I (AEA.001, CAB.002, CAN.002, PDD.001, QDB.001, QDB.002, QDB.003, QDG.001, QIC.001, RAB.001, dan EBA.956). Penilaian dilaksanakan pada periode selanjutnya. Terdapat 1 program/kegiatan yang memiliki capaian output yang sedikit lebih besar dibandingkan input yang digunakan berupa anggaran sehingga capaiannya dapat dikatakan 95% efisien, program/kegiatan tersebut yaitu Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA 005). Terdapat 5 program/kegiatan (BAH.001, BDC.001, BKB.001, QCD.U42 dan EBA.944) dikatakan **tidak efisien** karena belum memiliki capaian output namun sudah menggunakan sumber daya berupa anggaran, kegiatan tersebut masih berproses hingga akhir tahun. Adapun 3 program/kegiatan lainnya (BMB.001, QIA.001, QIC.004) **75% (tidak efisien)** karena output yang dihasilkan sangat besar dibandingkan input yang digunakan sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi >1,81.

BAB IV PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Laporan Kinerja Interim TW I Tahun 2025 merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Banggai telah melakukan pengukuran hasil pencapaian terhadap target TW I Tahun 2025. Terdapat 8 Sasaran Strategis dan 23 Indikator Kinerja Utama. Berikut ringkasan hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW I Tahun 2025.

1. NPSS Total yang diperoleh Loka POM di Kab. Banggai berdasarkan perhitungan manual dan penyesuaian/pengecualian yaitu **90,98%** masuk dalam predikat **Baik**. Namun, terdapat 1 Sasaran strategis yang memiliki kategori Cukup sehingga perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
2. Sebanyak 23 Indikator kegiatan dengan rincian kategori capaian yang memperoleh capaian “Sangat Baik” sebanyak 1 indikator, “Baik” sebanyak 1 indikator, “Cukup” sebanyak 1 indikator, “Kurang” sebanyak 1 indikator, kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 7 indikator dan sebanyak 12 indikator “belum dilakukan penilaian”. Beberapa capaian indikator yang melebihi target ataupun belum sesuai target menjadi acuan perbaikan/penyesuaian target pada periode selanjutnya.
3. Realisasi anggaran pada TW I tahun 2025 yaitu **Rp3.366.967.000** dengan capaian **20,42%**. Adapun **tingkat efisiensi penggunaan sumber daya** yaitu 59,33 dengan kriteria 75% (Tidak efisien).
4. Melaksanakan program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan Indikator yang telah dibuat dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja. Hal tersebut tertuang dalam penjelasan capaian kinerja organisasi pada tiap Indikator untuk periode mendatang.

4.2 SARAN

Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja khususnya untuk target yang belum tercapai pada TW I tahun 2025. Selain itu, agar melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu, reformasi birokrasi serta permasalahan yang terjadi.

LAMPIRAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARMAN

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banggai, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Banggai

DARMAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78.52 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07 Nilai Indeks
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Lembaga
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.5 %
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78 %
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Nilai Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.66 Nilai Indeks
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.5 Nilai Indeks

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 %

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,366,967,000 (Tiga Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,256,280,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,110,687,000

Banggai, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Banggai


DARMAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makan RI


TARUNA IKRAR

Pengukuran Kinerja Program/ Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			NSS %	ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN %		PAGU	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU PER SASARAN	REALISASI PER SASARAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	100,00	123,84	137,63	Rp33.605.000,00	Rp803.000,00	2,39	Rp273.387.000,00	Rp3.060.200,00	1,12
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	80,00	106,67		Rp40.850.000,00	Rp352.400,00	0,86			
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0,00	0,00		Rp3.015.000,00	Rp352.400,00	11,69			
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	0,00	0,00		Rp3.015.000,00	Rp352.400,00	11,69			
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	100,00	1000,00		Rp18.922.000,00	Rp0,00	0,00			
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0,00	0,00		Rp10.480.000,00	Rp0,00	0,00			
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	0,00	0,00		Rp10.480.000,00	Rp0,00	0,00			
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	0,00	0,00		Rp99.115.000,00	Rp900.000,00	0,91			
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	20,00	25,00		Rp45.445.000,00	Rp300.000,00	0,66			
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	94,84	120,78		Rp8.460.000,00	Rp0,00	0,00			
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,80	6,41	228,93	228,93	Rp72.247.000,00	Rp0,00	0,00	Rp72.247.000,00	0	0
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	76,67	90,13	90,13	Rp103.745.000,00	Rp1.237.000,00	1,19	Rp462.103.000,00	Rp1.237.000,00	0,27
		13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		25,00	#DIV/0!		Rp95.924.000,00	Rp0,00	0,00			
		14	Jumlah desa pangan aman		25,00	#DIV/0!		Rp157.788.000,00	Rp0,00	0,00			
		15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25,00	#DIV/0!		Rp104.646.000,00	Rp0,00	0,00			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB Pangan Olahan	30	47,50	158,33	158,33	Rp29.808.000,00	Rp0,00	0,00	Rp29.808.000,00	0	0
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	50,00	250,00	250,00	Rp104.592.000,00	Rp1.350.000,00	1,29	Rp104.592.000,00	Rp1.350.000,00	1,29
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50,00	100,00	100,00	Rp80.745.000,00	Rp0,00	0,00	Rp80.745.000,00	Rp0,00	0,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	19	Indeks Pelayanan Publik UPT		0,00	#DIV/0!	-	Rp17.398.000,00	Rp340.000,00	1,95	Rp17.398.000,00	Rp340.000,00	1,95
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	20	Nilai AKIP UPT BPOM		0,00	#DIV/0!	200,00	Rp100.000.000,00	Rp7.633.300,00	7,63	Rp2.326.687.000,00	Rp681.571.421,00	29,29
		21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM		0,00	#DIV/0!		Rp2.102.687.000,00	Rp673.938.121,00	32,05			
		22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM		0,00	#DIV/0!		Rp8.000.000,00	Rp0,00	0,00			
		23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	10	20,00	200,00		Rp116.000.000,00	Rp0,00	0,00			

CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SUB OUTPUT LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

TRIWULAN I 2025

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran			IE	TE
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian		
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21%	Rp80.745.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	0	0%	Rp17.398.000,00	Rp340.000,00	1,95%	0,00	-1,00
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	103	0	0%	Rp73.370.000,00	Rp1.180.000,00	1,61%	0,00	-1,00
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0%	Rp100.000.000,00	Rp7.633.300,00	7,63%	0,00	-1,00
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	3	19%	Rp30.375.000,00	Rp57.000,00	0,19%	99,92	98,92
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp66.000.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	4	0	0%	Rp50.000.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0%	Rp35.320.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	1	0	0%	Rp104.592.000,00	Rp1.350.000,00	1,29%	0,00	-1,00
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0%	Rp95.924.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0%	Rp157.788.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0%	Rp104.646.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	0	0%	Rp29.808.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	5	10%	Rp46.880.000,00	Rp1.057.200,00	2,26%	4,35	3,35
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	102	3	3%	Rp33.605.000,00	Rp803.000,00	2,39%	1,23	0,23
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	1	8%	Rp39.723.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	124	22	18%	Rp153.179.000,00	Rp1.200.000,00	0,78%	22,65	21,65
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	0	0%	Rp36.927.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
19	EBA.956	Layanan BMN	1	0	0%	Rp8.000.000,00	Rp0,00	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	0	0%	Rp2.102.687.000,00	Rp673.938.121,00	32,05%	0,00	-1,00
JUMLAH			447	37	8,3%	Rp3.366.967.000	Rp687.558.621	20,42%		

Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	Target TW I	Target 2025	Realisasi TW I	Capaian TW I	%Capaian terhadap target 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	80,75	100,00	123,84	123,84
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	80,00	106,67	106,67
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	0,00	0,00	0,00
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	0,00	0,00	0,00
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	70	100,00	1000	142,86
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	0,00	0,00	0,00
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	0,00	0,00	0,00
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	89,5	0,00	0,00	0,00
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	20,00	25,00	25,00
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	78,52	94,84	120,78	120,78
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,80	11,5	6,41	228,93	55,74
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	85,07	76,67	90,13	90,13
		13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		2	25,00	#DIV/0!	
		14	Jumlah desa pangan aman		1	25,00	#DIV/0!	
		15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		1	25,00	#DIV/0!	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	80,5	47,50	158,33	59,01
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	78	50,00	250,00	64,10
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	90	50,00	100,00	55,56
7	Layanan Publik UPT yang Prima	19	Indeks Pelayanan Publik UPT		3,6	0,00	#DIV/0!	0,00
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	20	Nilai AKIP UPT BPOM		76,66	0,00	#DIV/0!	0,00
		21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM		5	0,00	#DIV/0!	0,00
		22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM		2,5	0,00	#DIV/0!	0,00
		23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	10	100	20,00	200	20,00

Pengukuran Efisiensi Per Indikator Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT			IE	TE	CAPAIAN TE
				T (%)	R (%)	Capaian (%)	Pagu	Realisasi Anggaran	Capaian (%)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	100,00	123,84	Rp33.605.000,00	Rp803.000,00	2,39	51,83	50,83	75% (tidak efisien)
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	80,00	106,67	Rp40.850.000,00	Rp352.400,00	0,86	123,65	122,65	75% (tidak efisien)
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0,00	0,00	Rp3.015.000,00	Rp352.400,00	11,69	0,00	-1,00	Tidak Efisien
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	0,00	0,00	Rp3.015.000,00	Rp352.400,00	11,69	0,00	-1,00	Tidak Efisien
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	100,00	1000	Rp18.922.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0,00	0,00	Rp10.480.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	0,00	0,00	Rp10.480.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	0,00	0,00	Rp99.115.000,00	Rp900.000,00	0,91	0,00	-1,00	Tidak Efisien
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	20,00	25,00	Rp45.445.000,00	Rp300.000,00	0,66	37,87	36,87	75% (tidak efisien)
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	94,84	120,78	Rp8.460.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,80	6,41	228,93	Rp72.247.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	76,67	90,13	Rp103.745.000,00	Rp1.237.000,00	1,19	75,59	74,59	75% (tidak efisien)
		13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		25,00	#DIV/0!	Rp95.924.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
		14	Jumlah desa pangan aman		25,00	#DIV/0!	Rp157.788.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
		15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25,00	#DIV/0!	Rp104.646.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	47,50	158,33	Rp29.808.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
5	Terlaksananya Perindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	50,00	250,00	Rp104.592.000,00	Rp1.350.000,00	1,29	193,69	192,69	75% (tidak efisien)
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50,00	100,00	Rp80.745.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
7	Layanan Publik UPT yang Prima	19	Indeks Pelayanan Publik UPT		0,00	#DIV/0!	Rp17.398.000,00	Rp340.000,00	1,95	#DIV/0!	#DIV/0!	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	20	Nilai AKIP UPT BPOM		0,00	#DIV/0!	Rp100.000.000,00	Rp7.633.300,00	7,63	#DIV/0!	#DIV/0!	-
		21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM		0,00	#DIV/0!	Rp2.102.687.000,00	Rp673.938.121,00	32,05	#DIV/0!	#DIV/0!	-
		22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM		0,00	#DIV/0!	Rp8.000.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
		23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	10	20,00	200	Rp116.000.000,00	Rp0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-